

## Penerapan *Inductive Approach* untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Berbasis Indikator Berpikir Kritis Siswa

Rahmah Dianti Putri<sup>1\*</sup>, Rahmawati<sup>2</sup>, Pujiati<sup>3</sup>, Widya Hestingtyas<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, Indonesia

\*E-mail: [rahmah.dianti@fkip.unila.ac.id](mailto:rahmah.dianti@fkip.unila.ac.id)

### Article History:

Received:  
1-11-2024

Revised:  
29-11-2024

Accepted:  
12-12-2024

**Abstract:** *This service presents a comprehensive analysis and proposed solutions to improve the effectiveness of learning at MTS Al Hidayah Rajabasa through the application of an inductive approach, focusing on students' critical thinking indicators. Recognizing the challenges posed by traditional teaching methods, which emphasize memorization, this proposal advocates a shift towards student-centered learning that encourages active engagement and critical thinking. Key solutions include professional development for teachers in inductive approach strategies, lesson plan design to incorporate inquiry-based learning, and the application of alternative assessment methods to better evaluate critical thinking skills. Based on previous research, this proposal highlights the importance of these strategies in improving academic outcomes and preparing students for the complexities of the modern world. By carrying out this service, it is hoped that MTs Al Hidayah Rajabasa can provide an educational experience for both students and teachers, leading to a more effective, engaging, and inclusive learning environment and as an effort to improve students' critical thinking skills.*

**Keywords:** *active learning; critical thinking; inductive approach; professional development*

**Abstrak:** Pengabdian ini menyajikan analisis yang komprehensif dan usulan solusi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di MTS Al Hidayah Rajabasa melalui penerapan inductive approach, dengan fokus pada indikator berpikir kritis siswa. Menyadari tantangan yang ditimbulkan oleh metode pengajaran tradisional, yang menekankan hafalan, proposal ini menganjurkan perubahan menuju pembelajaran yang berpusat pada siswa yang mendorong keterlibatan aktif dan pemikiran kritis. Solusi utama termasuk pengembangan profesional untuk guru dalam strategi inductive approach, desain rencana pembelajaran untuk menggabungkan pembelajaran berbasis inkuiri, dan penerapan metode penilaian alternatif untuk mengevaluasi keterampilan berpikir kritis dengan lebih baik. Berdasarkan penelitian sebelumnya, pengabdian ini menyoroti pentingnya strategi dalam meningkatkan hasil akademik dan mempersiapkan siswa menghadapi kompleksitas dunia modern. Dengan melaksanakan pengabdian ini, diharapkan MTs Al Hidayah Rajabasa dapat memberikan pengalaman pendidikan baik bagi siswa maupun guru, yang mengarah pada lingkungan belajar yang lebih efektif, menarik, dan inklusif serta sebagai upaya meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

**Kata Kunci:** berpikir kritis; inductive approach; pembelajaran aktif; pengembangan profesi

## Pendahuluan

Lubis et al. (2019) menyatakan bahwa pembelajaran abad kedua puluh satu sangat berbeda dari masa lalu dalam hal kesulitan, peluang, dan masalahnya. Dalam pendidikan modern tujuan utama yang harus dicapai adalah pemikiran kritis siswa. Pendidikan saat ini semakin menyadari pentingnya pemikiran kritis sebagai tujuan mendasar. Secara umum keterampilan abad 21 terdiri dalam 4 kategori yang meliputi keterampilan berpikir kritis dan

pemecahan masalah, berkomunikasi, kreativitas, inovasi, dan kolaborasi (Kemendikbud, 2023). Keterampilan berpikir kritis sangat penting bagi siswa untuk menavigasi kompleksitas dunia modern, beradaptasi dengan pasar kerja yang berubah dengan cepat, dan terlibat dalam pembelajaran sepanjang hayat.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis sangat penting fungsinya dalam semua aspek kehidupan dan kemampuan berpikir kritis hanya dapat dikembangkan secara optimal melalui pembelajaran di sekolah mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, serta kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan utama yang dibutuhkan dalam pembelajaran abad 21 (Darhim et al., 2020; Halim, 2022). Berpikir kritis melibatkan kemampuan untuk menganalisis informasi, memecahkan masalah, dan membuat penilaian yang masuk akal. Ini terkait dengan keberhasilan akademis dan kemampuan kerja, menjadikannya kompetensi utama bagi siswa (Facione, 2011). Terlepas dari pentingnya, banyak lembaga pendidikan berjuang untuk mengintegrasikan pemikiran kritis secara efektif ke dalam kurikulum mereka. Tantangannya terletak pada pergeseran dari lingkungan belajar yang berpusat pada guru ke lingkungan belajar yang berpusat pada siswa, di mana siswa menjadi peserta aktif dalam proses pembelajaran mereka sendiri (Brookhart, 2010).

MTs Al Hidayah Rajabasa merupakan salah satu MTs yang berada di kota Bandar Lampung. Berdasarkan pengamatan dan umpan balik dari pendidik dan siswa, terdapat kesenjangan pada efektivitas metode pengajaran saat ini dalam mengembangkan pemikiran kritis. Siswa cenderung mengandalkan hafalan daripada memahami konsep dan menerapkan pengetahuan dalam konteks baru. Hal ini menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang lebih mendukung pengembangan keterampilan analitis dan evaluatif.

Inductive Approach dapat menjadi solusi yang menjanjikan untuk tantangan ini. Metode ini melibatkan presentasi siswa dengan contoh atau pengamatan tertentu dan membimbing mereka untuk menyimpulkan prinsip atau konsep yang mendasarinya (Smart et al., 2012). Inductive Approach dimulai dengan pengamatan dan data pengalaman, dari mana siswa menganalisis dan menggeneralisasi dan kemudian menemukan cara untuk menerapkan kesimpulan dalam memecahkan masalah dunia nyata (Susilawati et al., 2019). Pendekatan ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivis, yang menyatakan bahwa peserta didik mengkonstruksi pengetahuan melalui pengalaman dan refleksi (Prince & Felder, 2006).

Berbagai hasil penelitian mengungkapkan Inductive Approach efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa karena memiliki kesesuaian dengan karakter siswa yang cenderung pasif dalam memulai proses pembelajaran (Susilawati et al., 2019; Barra et al., 2019). Selain itu, Inductive Approach membantu memperkuat struktur kognitif dalam berpikir membimbing siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir (Mondal, 2013). Prince & Felder (2006) menginformasikan bahwa model pembelajaran induktif meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar lebih dalam sehingga membantu siswa untuk belajar bagaimana berpikir kritis dan belajar mandiri. Namun demikian, proses pembelajaran yang memanfaatkan Inductive Approach membutuhkan lingkungan belajar di mana siswa harus merasakan kebebasan dari risiko dalam mengajukan argumen, pertanyaan, kesimpulan, dan tanggapan (Witte & Jansen, 2015; Dhiorbháin & Duibhir, 2017). Oleh karena

itu, diperlukan pemahaman yang lebih mendalam terhadap guru maupun siswa tentang bagaimana menerapkan pendekatan ini.

Penerapan Inductive Approach di MTS Al Hidayah Rajabasa membutuhkan perencanaan dan dukungan yang matang. Ini akan melibatkan pelatihan guru dalam strategi pengajaran induktif, mendesain ulang rencana pelajaran untuk memasukkan lebih banyak penyelidikan dan diskusi yang dipimpin siswa, dan membuat instrumen evaluasi keterampilan berpikir kritis. Transisi ini juga memerlukan perubahan budaya di dalam sekolah untuk menghargai dan memprioritaskan kebebasan siswa dan pembelajaran aktif.

Penerapan Inductive Approach untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di MTS Al Hidayah Rajabasa merupakan upaya yang tepat waktu dan perlu. Berfokus pada pengembangan indikator berpikir kritis siswa, guru dapat mempersiapkan siswa dengan lebih baik menghadapi kompleksitas abad ke-21. Berdasarkan analisis situasi mengenai penerapan pendekatan induktif untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran berdasarkan indikator berpikir kritis siswa di MTS Al Hidayah Rajabasa, dapat diidentifikasi empat permasalahan mitra: 1) Keterbatasan siswa dalam keterlibatan dalam menerapkan berpikir kritis saat pembelajaran, 2) Metode pembelajaran yang diterapkan belum bervariasi, 3) Belum adanya pelatihan khusus kepada guru dalam penerapan strategi pembelajaran induktif. Permasalahan yang dihadapi mitra tersebut sangat penting dan perlu diatasi untuk keberhasilan penerapan Inductive Approach di MTs Al Hidayah Rajabasa, yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

## **Kajian Literatur**

### **1. Keterampilan Berpikir Kritis**

Berpikir kritis adalah proses disiplin intelektual untuk secara aktif dan terampil mengkonseptualisasikan, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan/atau mengevaluasi informasi yang dikumpulkan dari, atau dihasilkan oleh, pengamatan, pengalaman, refleksi, penalaran, atau komunikasi, sebagai panduan untuk keyakinan dan tindakan (Ennis, 8 2018). Berpikir kritis menuntut upaya keras untuk memeriksa setiap keyakinan atau pengetahuan asertif berdasarkan bukti pendukungnya dan kesimpulan lanjutan yang diakibatkannya. Berpikir kritis sebagai berpikir secara rasional dan reflektif dalam membuat keputusan tentang hal yang harus dipercayai atau dilakukan (Apiati & Hermanto, 2020). Rasional berarti memiliki keyakinan dan pandangan yang didukung oleh bukti standar, aktual, cukup dan relevan. Sedangkan reflektif berarti mempertimbangkan secara aktif, tekun, dan hati-hati segala alternatif sebelum mengambil keputusan (Rasmawan, 2017).

Keterampilan berpikir kritis merupakan kecakapan berpikir yang dapat dipertanggungjawabkan untuk memfasilitasi pengambilan keputusan yang baik. Berpikir kritis adalah jenis pemikiran yang terlibat dalam memecahkan masalah, merumuskan kesimpulan, menghitung kemungkinan, dan membuat keputusan (Alsaleh, 2020). Berpikir kritis merupakan suatu proses disiplin berpikir yang bersumber pada aktifitas dan kemampuan mengkonsep,

mengaplikasi, menganalisis, sintesis, dan mengevaluasi informasi yang diperoleh melalui pengamatan refleksi ataupun komunikasi dan tindakan (Lismaya, 2019).

Berpikir kritis adalah kemampuan berpikir secara rasional untuk menentukan apa yang harus dipercaya dan dilakukan. Karakteristik individu pemikir kritis menurut Bassham (2011) yakni: kejelasan, teliti, akurasi, relevansi, konsistensi, kebenaran yang masuk akal atau logis, dan kelengkapan dalam berpikir. Inti dari karakteristik siswa yang mampu berpikir kritis yaitu mampu memberikan informasi yang jelas dan akurat, bertindak secara teliti, mampu mengambil keputusan secara relevan, konsisten, benar, lengkap dan selalu mengutamakan keadilan. Kemampuan berpikir kritis termasuk hasil belajar kognitif, sehingga dapat diukur menggunakan instrumen berupa soal tes (Asriningtyas et al., 2018). Banyak ahli mengemukakan tentang indikator untuk mengukur kemampuan berpikir kritis. Menurut Facione (2011) berpikir kritis terdiri dari enam aspek keterampilan kognitif, yaitu interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, penjelasan, dan pengaturan diri.

## **2. Inductive Approach**

Inductive approach merupakan hal yang umum dalam strategi pembelajaran mengajar, namun hanya sedikit ahli yang menyebutkan atau mendefinisikan istilah inductive approach (Prince & Felder, 2006). Inductive approach merupakan pendekatan pengajaran dimana siswa dilibatkan dalam proses menemukan inti atau gagasan suatu pelajaran. Siswa dapat menemukan ide pelajaran dengan menganalisis pemaparan contoh-contoh yang diberikan oleh guru itu sendiri (Thornbury 2000). Inductive approach dapat membantu peserta didik mengumpulkan informasi dan mengujinya dengan teliti, mengolah informasi ke dalam konsep-konsep, dan belajar memanipulasi konsep-konsep tersebut (Joyce et al., 2011). Melalui inductive approach, sebuah konsep atau persamaan-persamaan tidak diberikan begitu saja, peserta didik 10 dibimbing untuk menghubungkan serangkaian pengetahuan atau hal-hal yang bersifat khusus hingga diperoleh pernyataan umum atau sebuah konsep.

Pendekatan ini mendorong keterlibatan aktif, pemikiran kritis, dan pengembangan keterampilan analitis melalui contoh-contoh tertentu untuk mencapai generalisasi atau teori yang lebih luas (Prince & Felder, 2006). Teori besar dibalik inductive approach berakar pada teori pembelajaran konstruktivis, yang menyatakan bahwa pengetahuan dikonstruksi oleh peserta didik saat mereka berinteraksi dengan lingkungannya. Teori ini menunjukkan bahwa peserta didik membangun pengetahuan baru di atas dasar pemahaman dan pengalaman mereka sebelumnya. Inductive approach memfasilitasi hal ini dengan memungkinkan siswa mengeksplorasi konsep dan gagasan dengan cara yang bermakna bagi mereka, sehingga mendorong pemahaman dan retensi pengetahuan yang lebih dalam. Ini sejalan dengan pandangan ahli teori pendidikan seperti Piaget dan Vygotsky, yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif dan interaksi sosial dalam proses pembelajaran (Vygotsky, 1978).

Dalam praktiknya, inductive approach telah diterapkan di berbagai disiplin ilmu dan tingkat pendidikan. Dalam pendidikan sains, misalnya, memungkinkan siswa untuk terlibat dalam pembelajaran berbasis inkuiri, di mana mereka mengeksplorasi konsep-konsep ilmiah melalui eksperimen dan observasi sebelum diperkenalkan dengan teori-teori yang mendasarinya (Susilawati et al., 2019). Dalam pengajaran bahasa, pendekatan induktif

tercermin dalam pengajaran tata bahasa dan kosa kata, di mana peserta didik menyimpulkan aturan dan makna dari konteks penggunaannya daripada melalui instruksi langsung tersebut (Joyce et al., 2011). Selain itu, penggunaan inductive approach dalam pendidikan telah didukung oleh penelitian empiris yang menunjukkan keefektifannya dalam meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan pemahaman siswa.

Penelitian telah menunjukkan bahwa ketika siswa terlibat dalam proses pembelajaran melalui metode induktif, mereka lebih cenderung mengembangkan keterampilan berpikir kritis, menyimpan informasi lebih lama, dan menerapkan apa yang telah mereka pelajari dalam situasi baru dan beragam (Witte & Jansen, 2015). Inductive approach mewakili perubahan signifikan dari metode tradisional yang berpusat pada guru ke pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa. Efektivitasnya didasarkan pada teori pembelajaran konstruktivis dan telah dibuktikan di berbagai disiplin ilmu dan tingkat pendidikan. Dengan membuat lingkungan belajar, di mana siswa secara aktif membangun pengetahuan mereka melalui pengalaman dan refleksi, inductive approach tidak hanya meningkatkan hasil belajar tetapi juga mempersiapkan siswa untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah di dunia yang selalu berubah.

## **Metode**

Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan metode berikut :

### **1. Penyuluhan:**

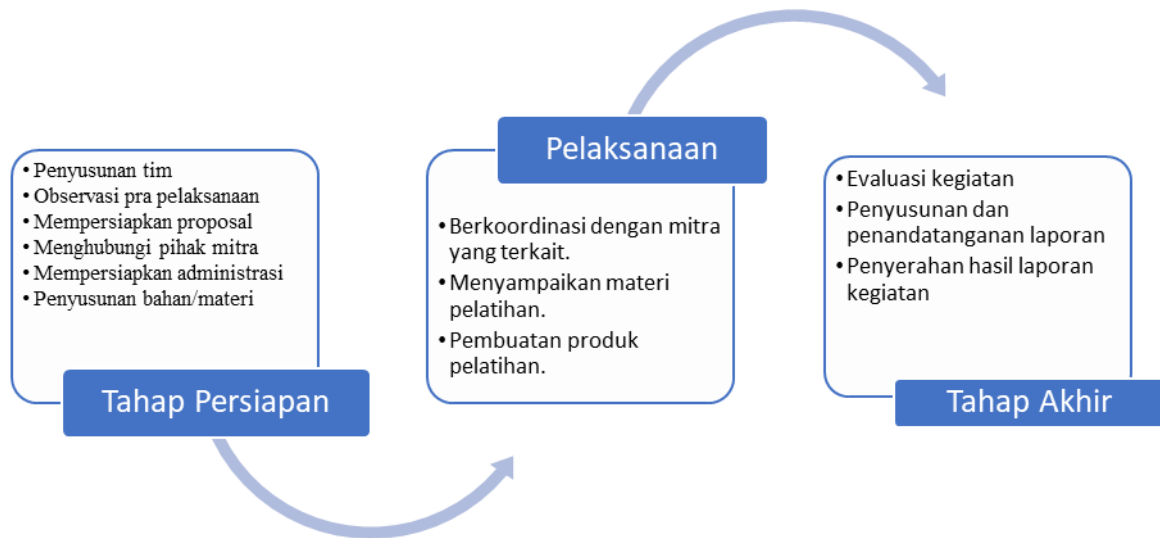
Penyuluhan dilakukan dengan presentasi materi terkait dengan pengenalan indikator berpikir kritis dengan inductive approach di sekolah kemudian dilanjutkan dengan presentasi terkait dengan inductive approach atau pihak-pihak mana saja yang akan berkontribusi. Melalui kegiatan ini diharapkan peserta yaitu guru MTs memperoleh pengetahuan atau wawasan tentang hal tersebut.

### **2. Diskusi dan Tanya jawab:**

Metode diskusi dan tanya jawab terkait dengan pengenalan indikator berpikir kritis dengan inductive approach yang telah di paparkan. Melalui metode ini maka akan dapat diketahui sejauh mana pemahaman guru serta bagaimana kesiapan guru dalam pelaksanaan.

### **3. Pembimbingan dan Pelatihan:**

Pada metode ini, kegiatan utama yang dilaksanakan adalah pembimbingan dan pelatihan bagi peserta untuk saling bekerja sama dalam mewujudkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan inductive approach di sekolah.



Gambar 1. Prosedur Pengabdian

Secara garis besar prosedur pengabdian terdiri dari 3 (tiga) tahapan yaitu terdiri dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap akhir dengan rincian kegiatan seperti pada gambar 1 di atas.

## Hasil dan Pembahasan

Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 13 Juli 2024 bertempat di MTs Al-Hidayah Rajabasa Bandar Lampung dengan dihadiri oleh seluruh anggota tim pengabdian dan 22 orang peserta yang merupakan guru sekolah MTs Al-Hidayah dan SMPN 45 Bandar Lampung. Tim pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari 6 orang, terdiri dari 4 dosen dan 2 mahasiswa. Pengabdian kepada masyarakat yang berjudul “Penerapan Inductive Approach Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Berbasis Indikator Berpikir Kritis Siswa” ini dilaksanakan dengan penyajian materi oleh tim pengabdian yang dilanjutkan dengan pemberian pelatihan bagi peserta untuk saling bekerjasama dalam mewujudkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan Inductive Approach di sekolah.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dimulai dengan acara pembukaan pada pukul 08.00 WIB, yang dipandu oleh mahasiswa bernama Nur Fitriani sebagai MC. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dibuka langsung oleh Ketua Tim Pengabdian Kepada Masyarakat. Dalam acara pembukaan ini Kepala Sekolah MTs Al-Hidayah Rajabasa dan Ketua Tim Pengabdian menyampaikan sambutan. Dalam sambutannya, kepala Sekolah MTs Al-Hidayah Rajabasa sebagai tuan rumah menyambut baik kegiatan ini. Lebih lanjut, beliau berharap kegiatan ini dapat menjadi salah satu pengembangan kompetensi guru-guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir siswa-siswanya. Sambutan selanjutnya diberikan oleh ketua tim pengabdian kepada masyarakat. Dalam sambutannya ketua tim pengabdian menyampaikan bahwa tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kualitas guru dalam pengelolaan kelasnya, agar tercapai pembelajaran yang berbasis indikator Inductive

Approach.

Materi yang disampaikan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilihat pada Tabel 1

Tabel 1. Materi Pengabdian

No	Pemateri	Materi
1.	Rahmah Dianti Putri, S.E., M.Pd.	Pengertian <i>Inductive Approach</i>
2.	Rahmawati, S.Pd., M.Pd.	Pendekatan Induktif untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran
3.	Pujiati, S.Pd., M.Pd.	Berpikir Kritis
4.	Widya Hestingtyas, S.Pd., M.Pd.	Urgensi dan Optimasi <i>Critical Thinking</i> Dalam Pembelajaran di Era Digital

Hari pertama pengabdian kepada masyarakat ini, diisi dengan 2 materi, yaitu “Pengertian *Inductive Approach*” dan “Pendekatan *Inductive* untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran”. Materi yang pertama disampaikan oleh Ibu Rahmah Dianti Putri, S.E., M. Pd, selama 2 jam beserta sesi diskusi. Materi yang pertama ini menjelaskan tentang pengertian dari *Inductive Approach* dan ruang lingkupnya. Selain itu, dijelaskan juga bagaimana *Inductive Approach* kaitannya dalam peningkatan efektivitas pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Materi yang kedua pada hari pertama ini disampaikan oleh Ibu Rahmawati, S.Pd., M.Pd. Dalam pemaparannya Ibu Rahmawati menjelaskan bahwa penting sekali guru-guru menggunakan *Inductive Approach* ketika proses pembelajaran. Hal tersebut karena *Inductive Approach* berdasarkan beberapa penelitian terbukti dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Lebih lanjut dijelaskan juga tentang langkah-langkah pelaksanaan *Inductive Approach* dalam proses pembelajaran di kelas. Kegiatan hari pertama ini, ditutup dengan sesi tanya jawab oleh ibu Rahmawati dan berakhir pada pukul 16.00 WIB.

Hari kedua pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diisi dengan 2 materi berikutnya, yaitu “Berpikir Kritis” dan “Urgensi dan Optimalisasi *Critical Thinking* Dalam Pembelajaran di Era Digital”. Materi 17 pertama hari kedua ini disampaikan oleh Ibu Widya Hestingtyas, S.Pd., M.Pd. dan Ibu Dr.Pujiati,M.Pd. Materi tersebut disampaikan guna memberikan penyuluhan terkait pentingnya berpikir kritis dalam proses pembelajaran di era digital dan bagaimana mengoptimalkan hal tersebut dalam proses pembelajaran di kelas.

Hari kedua ini ditutup pada pukul 16.00 WIB sama seperti hari sebelumnya. Hari ketiga pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diisi dengan pelatihan kepada guru-guru dalam membuat program pelaksanaan pembelajaran berbasis *Inductive Approach*. Kegiatan pelatihan ini dilakukan selama satu hari. Hasil dari kegiatan ini adalah rencana pembelajaran berbasis *Inductive Approach*.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan selama 3 hari di sekolah MTs Al-Hidayah Rajabasa ini telah terlaksana dengan sukses. Hal tersebut dapat dilihat dengan tersampainya semua materi yang direncanakan. Selain itu, keberhasilan kegiatan ini dapat dilihat dengan tingginya antusias peserta dalam sesi diskusi yang sangat interaktif. Pelatihan penerapan *inductive approach* berbasis indikator kritis ini bertujuan untuk

mengoptimalkan pendekatan induktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan selama pelatihan dan penyuluhan yang telah diselenggarakan, para peserta memiliki keingintahuan yang tinggi terkait pembuatan Rencana Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan induktif berbasis berpikir kritis siswa yang telah dibahas sehingga informasi yang disampaikan pemateri benar-benar bermanfaat dan sampai kepada peserta pelatihan. Berdasarkan materi yang telah disampaikan kepada peserta, diperoleh hasil bahwa terdapat peningkatan kemampuan guru dalam membuat Rencana Pembelajaran dengan menerapkan pendekatan induktif berbasis berpikir kritis siswa. Sebelum adanya pelatihan ini, peserta belum menerapkan inductive approach dalam proses pembelajaran. Salah satu indikator yang digunakan oleh tim pengabdian untuk mengukur keberhasilan kegiatan ini adalah pelaksanaan pre test dan post test. Hasil menunjukkan bahwa nilai post test lebih tinggi dari nilai pre test. Nilai rata-rata pretest peserta sebelum diadakan kegiatan PKM ini adalah 35, sementara setelah dilakukan kegiatan PKM nilai rata-rata peserta meningkat menjadi 85. Dari hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa kegiatan ini berhasil berdasarkan indikator tersebut.

## **Simpulan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, telah sukses terlaksana dengan baik. Materi yang direncanakan juga telah tersampaikan dan diserap peserta dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan hasil post test. Kegiatan pengabdian ini sangat dibutuhkan oleh guru-guru untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Kegiatan pengabdian ini berhasil mengembangkan keterampilan guru dan membuat program pembelajaran berbasis inductive approach. Perlu diadakan pelatihan intensif kepada guru agar mereka lebih memahami dan dapat menerapkan metode ini sepenuhnya, pengembangan materi yang mendukung pendekatan induktif harus disertai dengan penilaian yang berkesinambungan untuk mengukur perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa, pendekatan ini harus diterapkan di seluruh kurikulum untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam berbagai konteks, melibatkan orang tua dengan mengedukasi mereka tentang manfaat pendekatan induktif juga mendukung keberhasilan metode ini, perlu adanya penyesuaian kurikulum sekolah, agar secara konsisten memasukkan pendekatan induktif, pendampingan lebih lanjut perlu dilakukan untuk lebih mengoptimalkan penerapan pendekatan ini dalam situasi pembelajaran.

## **Ucapan Terima kasih**

Tim pengabdian mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung yang telah mendanai kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Selain itu, tim juga mengucapkan terimakasih kepada MTs Al-Hidayah Rajabasa atas kerjasamanya sehingga pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik.



## Referensi

- Alsaleh, N. J. (2020). Teaching Critical Thinking Skills: Literature Review. *Turkish Online Journal of Educational Technology-TOJET*, 19(1), 21-39.
- Apiati, V., & Hermanto, R. (2020). Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik dalam Memecahkan Masalah Matematik Berdasarkan Gaya Belajar. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1), 167-178.
- Asriningtyas, A. N., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar matematika siswa kelas 4 SD. *Jurnal Karya Pendidikan Matematika*, 5(1), 23-32.
- Barra, W. N., Wilujeng, I., & Kuswanto, H. (2019). The effect of inductive learning model assisted mindmap mindjet mindmanager towards critical thinking skills of students. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1233, No. 1, p. 012046). IOP Publishing.
- Bassham, G., Irwin, W., Nadone, H., Wallace, J.M. (2011). *Critical Thinking A Student Introduction*. New York: McGraw-Hill. Brookhart, S. M. (2010). *How to Assess Higher-Order Thinking Skills in Your Classroom*. Alexandria, VA: ASCD.
- Darhim, Prabawanto, S., & Susilo, B. E. (2020). The effect of problem-based learning and mathematical problem posing in improving student's critical thinking skills. *International Journal of Instruction*, 13(4), 103–116.
- Dhiorbháin, N. A., & Ó Duibhir, P. (2017). An explicit-inductive approach to grammar in Irish-medium immersion schools. *Language Awareness*, 26(1), 3-24.
- Ennis, R. H. (2018). Critical thinking across the curriculum: A vision. *Topoi*, 37(1), 165-184.
- Facione, P. A. (2011). Critical thinking: What it is and why it counts. *Insight assessment*, 2007(1), 1-23 25.
- Halim, A. (2022). Signifikansi dan Implementasi Berpikir Kritis dalam Proyeksi Dunia Pendidikan Abad 21 Pada Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 3(3), 404-418.
- Joyce, B., Weil, M. & Calhoun, E. (2011). *Model Model Pengajaran* (Terjemahan Oleh Achmad Fawaid & Ateilla Mirza) (8th ed). Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Kemendikbud. (2023). Apa Saja Keterampilan yang Harus Dimiliki di Abad ke21 Ini?. Diunduh pada <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/apa-saja-keterampilan-yang-harus-dimiliki-di-abad-ke21-ini/>
- Lismaya, L. (2019). *Berpikir Kritis & PBL:(Problem Based Learning)*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Lubis, R. R., Irwanto, I., & Harahap, M. Y. (2019). Increasing learning outcomes and ability critical thinking of students through application problem based learning strategies. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 1(6), 524-527.
- Mondal, B. C. (2013). A comparative study for teaching chemistry through inductive thinking model and advanced organizer model. *International Journal on New Trends in Education and Their Implications*, 4(3), 10-20.
- Rasmawan, R. (2017). Profil keterampilan berpikir kritis mahasiswa dan korelasinya dengan indeks prestasi akademik. *EduChemia (Jurnal Kimia dan Pendidikan)*, 2(2), 130-140.
- Smart, K. L., Witt, C., & Scott, J. P. (2012). Toward learner-centered teaching: An inductive approach. *Business Communication Quarterly*, 75(4), 392-403.

- Susilawati, E., Sarnita, F., Gumilar, S., Erwinsyah, A., Utami, L., & Amiruddin, A. (2019). Using inductive approach (IA) to enhance students' critical thinking (CT) skills. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1280, No. 5, p. 052035). IOP Publishing.
- Thornbury, S. (1999). *How to teach grammar*. (J. Harmer, Ed.). England: Pearson Education Limited. 26
- Vygotsky, L. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Witte, T. C. H., & Jansen, E. P. W. A. (2015). In search of the excellent literature teacher. An inductive approach to constructing professional teaching standards. *Teachers and Teaching*, 21(5), 565-583.